

Keterampilan Menyimak Berita terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 43 Padang

Annisa Fauziyah¹, Mohamad Hafrison²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang
e-mail: annisafzyh26@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang. *Ketiga*, menjelaskan kontribusi keterampilan menyimak berita terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kontribusi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024, yaitu sebanyak 93 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu 52 orang siswa. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu keterampilan menyimak berita sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis teks berita sebagai variabel terikat. Data penelitian ini berupa skor hasil tes keterampilan menyimak berita dan skor hasil tes keterampilan menulis teks berita. Data tersebut diperoleh melalui dua jenis tes yaitu tes objektif untuk mengukur keterampilan menyimak teks berita dan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks berita. Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,00. *Kedua*, keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang berada pada kualifikasi Baik (C) dengan nilai rata-rata 64,68. *Ketiga*, keterampilan menyimak berita berkontribusi sebesar 16,20% terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak berita diperlukan untuk menunjang keterampilan menulis teks berita.

Kata kunci: *Kontribusi; Keterampilan Menyimak; Keterampilan Menulis; Teks Berita*

Abstract

The purpose of this study is to describe the following. First, describe the skills of listening to news for grade VIII students of SMP Negeri 43 Padang. Second, describe the skills of writing news texts for grade VIII students of SMP Negeri 43 Padang. Third,

explain the contribution of news listening skills to the skills of writing news texts for grade VIII students of SMP Negeri 43 Padang. This type of research is quantitative with descriptive methods. The design used in this study is contribution design. The population of this study is grade VIII students of SMP Negeri 43 Padang who are registered in the 2023/2024 school year, which is 93 students. The sample in this study was determined by purposive sampling, namely 52 students. There are two variables in this study, namely the skill of listening to the news as an independent variable and the skill of writing news text as a dependent variable. This research data is in the form of news listening skills test results scores and news text writing skills test scores. The data was obtained through two types of tests, namely objective tests to measure listening skills to news texts and performance tests to measure skills in writing news texts. The results of this study are threefold. First, the skills of writing news texts for grade VIII students of SMP Negeri 43 Padang are in the Good (B) qualification with an average score of 76.00. Second, the news listening skills of grade VIII students of SMP Negeri 43 Padang are in the Good (C) qualification with an average score of 64.68. Third, news listening skills contributed 16.20% to the news writing skills of grade VIII students of SMP Negeri 43 Padang.

Based on the results of the study, it can be concluded that news listening skills are needed to support the skills of writing news texts.

Keywords : *Contribution; Listening Skills; Writing Skills; News Text*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Mahsun (dalam Safi'i dkk., 2021) menjelaskan bahwa di dalam Kurikulum 2013 semua pelajaran Bahasa Indonesia mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) berbasis teks. Dalam Kurikulum 2013, terdapat enam aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsas, dan menyaji. Dalam penguasaan suatu teks terdapat dua kegiatan utama yaitu memahami dan memproduksi. Keterampilan menyimak, membaca, dan memirsas termasuk dalam kegiatan memahami teks. Kegiatan berbicara, menulis, dan menyaji termasuk ke dalam kegiatan memproduksi teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memahami sebuah teks, selain itu, siswa juga diharapkan untuk terampil dalam memproduksi sebuah teks. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan menulis. Menulis sebagai sebuah aspek keterampilan berbahasa yang digunakan dalam kegiatan komunikasi dengan orang lain secara tak langsung (Anggraini dkk., 2019). Sejalan dengan itu, Zikra dan Rasyid (2020) bahwa menulis sebagai keterampilan berbahasa untuk menyatakan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan merupakan bentuk komunikasi tak langsung.

Keterampilan menulis dikenal sebagai kegiatan yang amat penting di dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Syafitri dan Nursaid, 2019). Terampil dalam menulis

tidak cukup hanya dengan menguasai teorinya saja, tetapi juga harus diiringi dengan latihan dan praktik yang rutin. Latihan menulis ini nantinya akan membantu meningkatkan keterampilan menulis. Dalam artian, keterampilan menulis tidak muncul secara instan atau otomatis.

Salah satu jenis teks yang dipelajari dan diajarkan kepada siswa dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kelas VIII yaitu keterampilan menulis teks berita. Hal tersebut tertuang dalam KD 4.2 "menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan serta aspek lisan (lafal, mimik, kinestetik, intonasi) teks berita". Untuk mampu memproduksi sebuah teks berita, tentunya siswa harus mengetahui struktur dan kebahasaan teks berita dengan cara mengidentifikasi teks berita yang telah disediakan. Setelah memahami struktur dan kebahasaan teks berita, siswa diminta menulis sebuah teks berita berdasarkan informasi dan data-data yang didapatkan di lingkungannya.

Pada kenyataannya, berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan bahwa keterampilan siswa dalam menulis masih jauh dari kata ideal. Sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang masih kesulitan dalam menulis teks berita. Berdasarkan peninjauan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang, kesulitan dalam menulis teks berita yang dimaksud berupa pemahaman siswa dalam menulis teks berita tergolong minim seperti pemahaman siswa tentang unsur, struktur, dan kebahasaan berita yang rendah. Kesulitan lainnya ialah siswa masih bingung dalam menentukan peristiwa yang bernilai berita, penguasaan kosakata siswa yang rendah, dan pemahaman siswa tentang EYD juga tergolong rendah. Apabila kesalahan-kesalahan seperti itu masih terdapat dalam tulisan siswa, maka akan mengakibatkan informasi di dalam teks berita yang ditulis tidak dapat tersampaikan secara utuh dan bisa menyebabkan kebingungan bagi para pembaca.

Sebagai sarana informasi, keterampilan menulis disajikan dalam bentuk bahasa tulis. Salah satu sumber informasi yang digunakan ketika menulis didapatkan melalui kegiatan menyimak. Keterampilan menyimak tidak dapat dimiliki siswa secara instan. Keterampilan tersebut memerlukan banyak latihan agar hasilnya dapat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, keterampilan menyimak tidak boleh diabaikan dan harus mendapatkan perhatian sejak dini. Hal tersebut penting dilakukan agar setiap siswa mempunyai kebiasaan dan keterampilan menyimak yang baik. Keterampilan ini dibutuhkan untuk menyimak berbagai hal, di antaranya menyimak berita. Melalui menyimak berita, siswa dapat melatih, membina, dan mengembangkan keterampilan menyimaknya sehingga siswa terampil dalam memahami, menghayati, dan menginterpretasi pesan yang diterima pada taraf yang lebih tinggi.

Selanjutnya, pada wawancara tersebut ternyata peneliti juga menemukan masalah terkait pembelajaran menyimak di SMP Negeri 43 Padang. Pembelajaran menyimak sudah didukung dengan sarana dan prasarana berupa laptop, *infocus*, dan *speaker* yang menunjang proses pembelajaran. Namun penggunaannya belum diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menyimak dilakukan dengan cara guru membacakan sebuah teks dan siswa harus

mendengarkan dan menyimak dengan baik apa yang dibacakan. Tidak diterapkannya sarana dan prasarana tersebut membuat proses pembelajaran keterampilan menyimak belum terlaksana dengan baik. Siswa belum menaruh perhatian lebih terhadap pembelajaran menyimak di kelas. Siswa merasa bosan dan melakukan hal lain seperti mengerjakan tugas lain dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Oleh sebab itu, siswa belum mampu memahami apa yang diperdengarkan atau dikatakan oleh guru ketika proses pembelajaran menyimak berlangsung. Selain itu, ketidakmampuan siswa dalam menyimak karena siswa kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan masalah yang ditemukan oleh Lamere (2021) bahwa penyebab rendahnya kemampuan menyimak ini bisa dikarenakan minat siswa yang kurang dan persiapan guru dalam pembelajaran yang kurang baik juga dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan menyimak berita.

Keterampilan menulis teks berita berkaitan erat dengan menyimak berita. Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak berita yang baik akan mudah baginya untuk mengembangkan ide-ide sehingga menghasilkan sebuah teks berita yang baik. Menuangkan sebuah gagasan menjadi sebuah tulisan diperlukan pengetahuan yang cukup. Pengetahuan itu diperoleh melalui kegiatan menyimak. Menyimak dapat memberi informasi dan menambah pengetahuan siswa. Hal tersebut pernah diteliti oleh Setiawati (2016). Berdasarkan hasil penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis berita. Siswa yang terampil menyimak berita juga terampil dalam menulis berita. Begitu juga sebaliknya, siswa yang bermasalah dalam keterampilan menyimak berita juga akan bermasalah dalam keterampilan menulis berita. Keterampilan ini harus dilatih agar ditemukan hubungan yang signifikan dari kedua keterampilan itu. Hal ini sejalan dengan penelitian Octaviani (2016) memperkuat permasalahan tersebut dengan menyatakan bahwa, permasalahan keterampilan menulis berita tersebut, diasumsikan berkaitan dengan keterampilan menyimaknya. Selanjutnya, hal tersebut juga diperkuat oleh Sari (2013) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan siswa memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh keterampilan menyimak yang baik. Selanjutnya Safitri (2014) menambahkan bahwa keberhasilan seseorang dalam kegiatan menyimak dapat diketahui dari pemahaman informasi yang diperoleh dan penyampaian kembali informasi secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan masalah yang diungkapkan dan didukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini penting dilakukan. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan kontribusi keterampilan menyimak berita terhadap keterampilan menulis teks berita.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hal itu dikarenakan data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor keterampilan menyimak berita dan skor keterampilan menulis teks berita. Skor tersebut diperoleh dengan menggunakan tes objektif dan tes unjuk kerja. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan desain

korelasional. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, kontribusi keterampilan menyimak berita terhadap keterampilan menulis teks berita. Sementara itu, desain penelitian korelasional digunakan untuk mengungkapkan keterkaitan antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak berita siswa dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 43 Padang

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang diklasifikasikan menjadi enam kategori, yaitu sempurna (S), baik sekali (BS), baik (B), dan lebih dari cukup (LdC), cukup (C), hampir cukup (HC). Pada penelitian ini ditemukan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis siswa secara keseluruhan adalah sebesar 76,00 dan berada pada kualifikasi baik (76—85%) pada skala 10.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII SMP Negeri 43 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis berita siswa (76,00) berada pada kualifikasi baik, dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang berada di atas KKM.

Dalam keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang ada tiga indikator yang dinilai. Dari tiga indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator menggambarkan struktur berita dengan nilai rata-rata 81,45 berada pada kualifikasi baik. Mengacu pada nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menggambarkan struktur berita judul berita, teras berita, tubuh berita dan ekor berita dengan lengkap. Misalnya, judul berita yang ditulis sampel 002 adalah "*Kebakaran Rumah Makan*". Baris tanggal yang ditulis sampel 002 adalah "*Minggu, 19 Maret 2022*". Teras berita yang ditulis sampel 002 terdapat pada paragraf pertama. Selanjutnya, tubuh berita terdapat pada paragraf kedua dan ketiga.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa siswa sudah mampu mengungkapkan struktur berita dengan lengkap. Sesuai dengan pendapat Assegaff (1991:49—54) yang mengemukakan struktur berita tersusun atas judul berita (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras tanggal (*lead, intro*), dan tubuh berita. Sejalan dengan Assegaff, Chaer (2010:20—29) mengemukakan bahwa struktur penulisan berita harus berkenaan dengan rambu-rambu khusus yang berlaku dalam dunia jurnalistik. Struktur penulisan berita tersebut terdiri atas empat, yaitu (1) judul berita atau kepala berita, (2) teras berita, (3) tubuh berita, dan (4) bagian penutup.

Rata-rata untuk indikator unsur teks berita (II) adalah 78,83 berada pada kualifikasi Baik. Mengacu pada rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menggambarkan unsur berita apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, dan

bagaimana dengan tepat. Misalnya berita yang ditulis oleh sampel 045. Sampel 045 mengungkapkan unsur apa, siapa, mengapa, dimana, kapan dan bagaimana. Unsur *apa* dan *dimana* dibuktikan pada kalimat "*terjadinya banjir di daerah Kuro, Kec. Kuranji, Kota Padang*". Unsur *kapan* dibuktikan pada kalimat "*kamis, 18 Maret 2023*". Selanjutnya unsur *siapa* dibuktikan pada kalimat "*Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Kota Padang*". Unsur *Mengapa* dibuktikan pada kalimat "*banjir tersebut merendam pemukiman warga*". Unsur *Bagaimana* dibuktikan pada kalimat "*akibat dari banjir tersebut 2 rumah warga hanyut dan rumah sekitar lokasi terendam banjir hingga lutut*".

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menggambarkan unsur berita apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana dengan tepat. Hal itu sejalan dengan pendapat Assegaff (1991: 51) yang mengungkapkan bahwa unsur-unsur berita yang lazim disebut dengan unsur 5W+1H harus terdapat dalam sebuah berita, yaitu apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana (*what, who, where, when, why, dan how*). Sependapat dengan Assegaff, Chaer (2010:17—19) mengungkapkan bahwa semua berita itu harus mengungkapkan unsur 5W+1H, yaitu apa (*what*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*).

Rata-rata untuk indikator bahasa berita (III) adalah 67,74 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Mengacu pada rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu menggambarkan bahasa berita dengan tepat. Bahasa berita dalam berita yang ditulis sebahagian siswa belum singkat dan padat. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat yang ditulis tidak efektif. Bahasa berita yang ditulis juga belum menggambarkan unsur-unsur berita dengan tepat. Kesalahan lain yang terdapat pada bahasa berita yang ditulis terletak pada ejaan yang belum tepat

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa siswa belum mampu menggunakan bahasa berita dengan benar. Hal itu tidak sejalan dengan pendapat Ermanto (2005:25-37) yang mengungkapkan bahwa sifat-sifat khas dalam bahasa jurnalistik adalah lugas, singkat, dan padat. *Pertama*, lugas artinya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi langsung menuju sasaran yang hendak diberitakan. *Kedua*, singkat artinya agar pesan atau indormasi dapat ditangkap dengan mudah oleh pembaca. *Ketiga*, padat berarti seluruh fakta kunci dapat disajikan dengan bentuk penyajian yang padat. Jika seluruh aspek penting sudah tersajikan (aspek 5W+1H), bahasa berita tersebut akan bersifat padat.

Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa belum mampu memilih diksi serta menerapkan ejaan dengan tepat. Pada tulisan siswa terlihat bahwa penulis tidak mampu menuangkan idenya dengan baik. Penulis hanya memberikan pernyataan sesuai dengan konteks yang diberikan ini membuktikan bahwa pada dasarnya penulis tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut. Ketidakberhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya teras berita sebagai struktur awal tulisan. Selain itu, ketidakberhasilan siswa meyakinkan pembaca ini juga dipengaruhi oleh penjelasan unsur-unsur yang kurang jelas, pemberian fakta atau

contoh untuk memperkuat unsur berita yang masih kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian bahasa teks adalah minimnya kosa kata serta wawasan penulis. Hal ini pada akhirnya juga berakibat pada penjabaran setiap unsur menjadi kurang jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa siswa belum mampu menggunakan bahasa berita dengan benar. Hal itu tidak sejalan dengan pendapat Ermanto (2005:25-37) yang mengungkapkan bahwa sifat-sifat khas dalam bahasa jurnalistik adalah lugas, singkat, dan padat. *Pertama*, lugas artinya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi langsung menuju sasaran yang hendak diberitakan. *Kedua*, singkat artinya agar pesan atau informasi dapat ditangkap dengan mudah oleh pembaca. *Ketiga*, padat berarti seluruh fakta kunci dapat disajikan dengan bentuk penyajian yang padat. Jika seluruh aspek penting sudah tersajikan (aspek 5W+1H), bahasa berita tersebut akan bersifat padat.

2. Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 43 Padang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang diklasifikasikan menjadi tujuh kategori, yaitu baik sekali (BS), baik (B), dan lebih dari cukup (LdC), cukup (C), hampir cukup (HC), kurang (K), kurang sekali (KS). Pada penelitian ini ditemukan bahwa nilai rata-rata keterampilan menyimak siswa secara keseluruhan adalah sebesar 64,68 dan berada pada kualifikasi Cukup (56—65%) pada skala 10.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII SMP Negeri 43 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75,00. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan nilai rata-rata keterampilan menyimak berita siswa (64,68) berada pada kualifikasi Cukup, dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang berada di bawah KKM.

Dalam keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang ada tiga indikator yang dinilai. Dari tiga indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator struktur teks berita dengan nilai rata-rata 68,95 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Mengacu pada nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mampu menyimak informasi mengenai judul berita, teras berita, tubuh berita, dan ekor berita yang diperdengarkan. Seperti yang diungkapkan Tarigan (2008: 31) bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan melalui bahasa lisan. Berdasarkan kemampuan siswa tersebut, disimpulkan bahwa siswa mampu memahami struktur teks berita dengan tepat.

Indikator memahami unsur teks berita dengan nilai rata-rata 69,09 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Mengacu pada nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menyimak informasi mengenai unsur berita yang diperdengarkan dengan baik.

Penguasaan keterampilan menyimak berita terendah siswa adalah indikator memahami kaidah kebahasaan teks berita dengan nilai rata-rata 55,24 berada pada

kualifikasi hampir cukup. Mengacu pada nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kurang mampu menyimak informasi mengenai kaidah kebahasaan teks berita yang diperdengarkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya latihan menyimak yang diberikan guru. Guru lebih cenderung mengajarkan teori berita dari pada melatih kemampuan menyimak siswa. Hal ini sejalan dengan uraian pada latar belakang yang menyatakan bahwa siswa belum mampu memahami apa yang diperdengarkan atau dikatakan oleh guru ketika proses pembelajaran menyimak berlangsung. Selain itu, ketidakmampuan siswa dalam menyimak karena siswa kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 43 Padang

Berdasarkan pembahasan, keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 64,68. Sementara itu, keterampilan menulis berita kelas VIII SMP Negeri 43 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 76,00.

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara keterampilan menyimak berita terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang. Berdasarkan nilai r yang diperoleh, diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel dalam penelitian ini adalah 0,403. Dengan menggunakan derajat kebebasan $n-1$ ($62-1=61$) dan taraf nyata 0,05 pada tabel distribusi r untuk uji hipotesis terbaca batas signifikansi (r_{tabel}) adalah 0,254. Mengingat r_{hitung} (0,403) lebih besar dari r_{tabel} (0,254), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yaitu $0,403 > 0,254$.

Selain berkorelasi positif dan signifikan, perhitungan kadar determinasi keterampilan menyimak berita terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang menghasilkan nilai 16,48%. Hal tersebut berarti bahwa keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang memiliki kontribusi sebesar 16,20% terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung. Sisanya sekitar 83,80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterampilan menulis teks berita berkaitan erat dengan menyimak berita. Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak berita yang baik akan mudah baginya untuk mengembangkan ide-ide sehingga menghasilkan sebuah teks berita yang baik. Menuangkan sebuah gagasan menjadi sebuah tulisan diperlukan pengetahuan yang cukup. Pengetahuan itu diperoleh melalui kegiatan menyimak. Menyimak dapat memberi informasi dan menambah pengetahuan siswa. Hal tersebut pernah diteliti oleh Setiawati (2016). Berdasarkan hasil penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis berita. Siswa yang terampil menyimak berita juga terampil dalam menulis berita. Begitu juga sebaliknya, siswa yang bermasalah dalam keterampilan menyimak berita juga akan bermasalah dalam keterampilan menulis berita. Keterampilan ini harus dilatih agar ditemukan hubungan yang signifikan dari kedua keterampilan itu. Dengan

demikian, tulisan yang dihasilkan oleh siswa akan lebih berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yaitu $0,403 > 0,254$. dengan kontribusi sebesar 16,80%.

Temuan serupa yang menyatakan bahwa menyimak memiliki kontribusi terhadap keterampilan menulis teks berita siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Suci, dkk., (2021) dengan nilai kontribusi sebesar 50,69% berada di atas nilai kontribusi yang didapatkan di dalam penelitian ini. Selain itu, oleh Oktaviani dan Yulianti Rasyid (2019) dengan kontribusi sebesar 32,72% dengan nilai yang berada di atas nilai kontribusi yang didapatkan dalam penelitian ini. Di samping itu, Octaviani, dkk., (2016) memperoleh nilai kontribusi sebesar 11,40% yang berada di bawah nilai kontribusi yang didapatkan di dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa keterampilan menyimak berita memberikan kontribusi sebesar 16,20% terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang. Sisanya sebesar 83,80% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini, salah satunya adalah faktor siswa kurang paham mengenai konsep dari teks berita itu sendiri yang meliputi unsur-unsur teks berita, struktur teks berita, dan kebahasaan teks berita.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan ide dan kreativitasnya saat menulis teks berita. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Kharomah, dkk., (2018) bahwa keterampilan menyimak terbukti memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan menyimak harus ditingkatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai kontribusi keterampilan menyimak berita terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang secara umum disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,00. *Kedua*, keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 64,68. *Ketiga*, keterampilan menyimak berita berkontribusi sebesar 16,20% terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Manaf, N. A., & Syahrul, R. (2019). Kontribusi Pengetahuan Jurnalistik terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Seni*, 20(1), 56-67.
- Ermanto. (2005). *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional: Panduan Praktis dan Teoritis*. Yogyakarta: Cinta Pena.

- Kharomah, W. S., Nursaid, N., & Zulfikarni, Z. (2018). Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 239-246.
- Octaviani, W., Ratna, E., dan Zulfikarni, Z. (2016). "Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita terhadap Keterampilan Menulis Berita". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 2 September 2016; Seri F 484-49.
- Oktaviani, M., & Rasyid, Y. (2019). Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 129-138.
- Safi'i, I., Rufaidah, I., Anggara, U. E., & Sobri, S. (2021). Instrumen Evaluasi Teks Berita Dalam Buku Teks BSE Bahasa Indonesia. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 143-150.
- Safitri, Y. (2014). "Hubungan antara Keterampilan Menyimak dengan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab". *Antologi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia*. Volume 3, Nomor 1.
- Sari, S. P. (2013). "Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Metode Teams Games Tournaments (TGT) pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kutoarjo". *E-jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo*.
- Setiawati, F. W., Nursaid, N., & Noveria, E. (2016). "Hubungan Keterampilan Menyimak Berita dengan Keterampilan Menuliskan Kembali Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No. 2 September 2016; Seri B 117-123.
- Syafitri, R. A., & Nursaid, N. (2019). Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 182-187.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Merupakan Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zikra, I. M., & Rasyid, Y. (2020). Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 20-28.